

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoritis

2.1.1.1 *Bid Ask Spread*

2.1.1.1.1 Pengertian *Bid Ask Spread*

Menurut Santoso (2008:120) *Bid Ask Spread* merupakan fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, yang mana *transaction cost* merupakan biaya transaksi yang timbul karena adanya transaksi jual beli. Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran.

Menurut Fabozzi (2007:32) *Spread* adalah selisih antara *Bid Price* (harga yang diinginkan pelaku pasar untuk membeli) dan *Ask Price* (harga yang diinginkan pelaku pasar untuk menjual).

Menurut Halim (2005:18) *Bid Ask Spread* merupakan selisih antara *bid price* dengan *ask price*. *Bid price* merupakan harga tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya.

Dapat disimpulkan bahwa menurut penulis, *Bid Ask Spread* adalah ukuran biaya transaksi yang timbul karena transaksi jual beli dan pertemuan antara permintaan dan penawaran dan dapat diukur melalui selisih *bid price* dengan *ask*

price. *Bid price* merupakan harga tertinggi dimana para pelaku pasar bersedia untuk membeli saham sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana para pelaku pasar bersedia untuk menjual saham.

2.1.1.1.2 Jenis-Jenis *Bid Ask Spread*

Menurut Arifin (2007:161) *Bid Ask Spread* dapat dibedakan menjadi dua model *spread* yaitu:

1. *Dealer spread*

Merupakan selisih antara harga *bid* dan harga *ask* yang menyebabkan individu *dealer* ingin memperdagangkan sekuritas dengan aktivananya sendiri.

2. *Market spread*

Merupakan beda antara permintaan beli tertinggi dengan penawaran jual terendah yang terjadi pada waktu tertentu. *Market spread* dapat dilihat dari selisih antara *ask price* dan *bid price* yang terdapat di bursa.

Jenis *spread* tersebut tidak semua bursa dapat mengamati keduanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagaimana di *New York Stock Exchange* (NYSE), terdapat kesulitan mengamati *dealer spread* karena fungsi perantara pedagang efek yang berperan ganda yaitu sebagai *dealer* dan *broker* atau biasa disebut *broker/dealer*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *market spread* karena *dealer spread* tidak dapat diamati di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *Bid Ask Spread*

Menurut Halim (2005:3) penentuan besarnya *spread* oleh *dealer* adalah sebagai kompensasi untuk menutupi adanya tiga macam jenis biaya yaitu:

1. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*)

Merupakan biaya *dealer* dalam mengatur perdagangan dan menyiapkan transaksi. Biaya pemrosesan pemesanan ini antara lain administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya.

2. Biaya pemilikan sekuritas (*inventory holding cost*)

Merupakan biaya *dealer* ketika membeli persediaan sekuritas. Biaya pemilikan saham ini juga menunjukkan *trade off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Banyak sedikitnya saham yang dipegang juga dapat ditunjukkan oleh lama tidaknya *trader* memegang saham tersebut. *Opportunity cost* merupakan bagian terbesar dari biaya pemilikan saham.

3. Biaya asimetris informasi (*adverse information cost*)

Biaya ini berhubungan erat dengan aliran informasi dalam pasar modal, oleh karena itu hal ini menjadi perhatian para ahli keuangan. Biaya ini timbul karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior dua pihak lain adalah *uninformed trader* yang *inferior* dalam informasi. Pihak *uninformed trader* akan berupaya mengurangi risiko kerugian dalam

perdagangan sahamnya yang tercermin dengan mempertinggi nilai *bid ask spread*.

2.1.1.1.4 Formulasi Perhitungan *Bid Ask Spread*

Perhitungan *Bid Ask Spread* diformulasikan sebagai berikut (Atkins dan Dyl, 1997:313):

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^n \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

Keterangan:

$Spread_{it}$ = Rata-rata presentase *Bid Ask Spread* saham perusahaan *i* selama triwulan *t*

Bid_{it} = Harga tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan *i* pada hari *t*

Ask_{it} = Harga terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan *i* pada hari *t*

N = Jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama triwulan *t*

2.1.1.2 *Market Value*

2.1.1.2.1 Pengertian *Market Value*

Menurut Tandililin (2010:301) *Market Value* merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dengan harga saham tersebut di pasar. Semakin tingginya harga saham dan semakin banyak jumlah saham yang beredar menunjukkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan.

Menurut Hartono (2015: 179) *Market Value* yaitu nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar bursa. Semakin besar *market value* maka semakin besar pula perusahaan tersebut yang ditinjau dari ukuran perusahaannya. Sebagian besar investor menganggap bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil.

Menurut Taufik Hidayat (2010:108) *Market Value* atau kapitalisasi pasar adalah hasil perkalian antara harga pasar (*market price*) suatu saham saat itu dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). *Market price* itu sendiri adalah harga saham pada saat pasar berlangsung di pasar sekunder atau bursa efek.

Dapat disimpulkan bahwa menurut penulis, *Market Value* adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar yang menunjukkan ukuran perusahaan. semakin besar *market value* maka semakin besar pula perusahaan tersebut yang ditinjau dari ukuran perusahaannya. investor menganggap bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil.

2.1.1.2.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:301) berbagai jenis penilaian harga saham yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

2. Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

2.1.1.2.3 Formulasi Perhitungan *Market Value*

Perhitungan *Market Value* diformulasikan sebagai berikut (Atkins dan Dyl, 1997:313):

$$MV_{it} = \frac{[\sum_{t=1}^N \text{Harga Saham}_{it}]}{N} \times \text{Jumlah Saham Beredar}_{it}$$

Keterangan:

MV_{it} = Rata-rata *market value* saham perusahaan *i* selama triwulan *t*

Harga Saham_{it} = Harga penutupan saham perusahaan *i* pada hari *t*

$\text{Saham Beredar}_{it}$ = Jumlah saham perusahaan *i* yang beredar selama triwulan *t*

N = Jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama triwulan *t*

2.1.1.3 Return Saham

2.1.1.3.1 Pengertian *Return Saham*

Menurut Tandililin (2010:113) *Return Saham* merupakan imbalan atas keberanian investor mengandung risiko atas investasi yang dilakukan yang terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss)*.

Menurut Jogiyanto (2017: 263) *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Wijaya (2017: 263) *Return Saham* adalah keuntungan atau kerugian yang dialami investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah dengan pembagian hasil periode itu dengan nilai investasi di awal periode.

Dapat disimpulkan bahwa menurut penulis, *Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan yang terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss)*.

2.1.1.3.2 Jenis *Return Saham*

Bursa Efek Indonesia sebagai regulator pasar modal menjelaskan pada dasarnya, terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham diantaranya sebagai berikut:

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti

pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai *instrument* investasi, saham tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga memberikan beberapa risiko yang menyebabkan kerugian, antara lain:

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko

yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.1.1.3.3 Formulasi Perhitungan *Return Saham*

Perhitungan *Return Saham* diukur dengan indikator *Capital Gain* dengan formulasi sebagai berikut (Jogiyanto, 2017:236):

$$\mathit{Capital\ Gain} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Capital Gain = *Capital Gain* yang diperoleh perusahaan satu periode

P_t = Harga saham pada hari t (sekarang)

P_{t-1} = Jumlah saham pada hari t-1 (sebelumnya)

2.1.1.4 *Holding Period*

2.1.1.4.1 Pengertian *Holding Period*

Menurut Halim (2005:57) *Holding period* adalah periode yang menunjukkan panjangnya jangka waktu antara pembelian dan waktu penjualan saham yang dilakukan oleh investor. Akan tetapi dalam hal ini investor mempunyai risiko dalam berinvestasi saham yang mereka jual belikan di pasar modal.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:87) *Holding Period* adalah periode waktu yang menunjukkan masa suatu asset atau aktiva keuangan dipegang oleh suatu pihak.

Menurut Jones (2014:18) *Holding Period* adalah lamanya waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang bersedia dikeluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa menurut penulis, *Holding Period* adalah jangka waktu seorang investor dalam menahan sejumlah assetnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan atas pertimbangan kemungkinan risiko yang akan diperoleh.

2.1.1.4.2 Tolak Ukur *Holding Period*

Menurut Halim (2005:57), dalam pengambilan keputusan untuk memegang atau melepas saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dan harga pasar dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh capital gain jika kemudian harganya kembali naik.
2. Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.
3. Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian.

Karena tentu harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

2.1.1.4.3 Formulasi Perhitungan *Holding Period*

Perhitungan *Holding Period* diformulasikan sebagai berikut (Atkins dan Dyl, 1997:314):

$$\textit{ Holding Period } = \frac{\textit{ Jumlah Saham Beredar }}{\textit{ Volume Transaksi }}$$

2.1.2 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Ni Luh Ayu Utami dan Ida Bagus Panji Sendana (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Spread, Market Value, Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* Saham” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan *Market Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
2. Muhammad Kurniawan, Ersi Sisdiyanto, dan Ulul Azmi Mustofa (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread, Market Value* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh sedangkan

Market Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.

3. Farid Saiful Mustakim Maslichah dan Junaidi (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value*, *Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif dan terhadap *Holding Period* Saham.
4. Trisandi Eka Putri, Ichi, dan Nisa Halimatusyaidah (2021), melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Bid Ask Spread, Market Value, Variance Return, Dividend Payout Ratio and Inflation On Holding Period (Study On LQ45 And Non LQ45 Stocks On The IDX For The Period 2018-2020)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
5. Nurul Fathani dan Ulfi Kartika Oktaviana (2018), melakukan penelitian yang berjudul “*Determinan Holding Period Jakarta Islamic Index*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
6. Titik Rahayu Ningsih dan Nadia Asandimitra (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan

Variance Return terhadap *Holding Period* Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.

7. Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, dan Wulandari (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh sedangkan *Market Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
8. Aris Susetyo dan Farida Niati (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Market Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
9. Karoomatus Syifa dan Aris Susetyo (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Risk of Return* terhadap *Holding Period* Saham (Studi pada Saham Indeks JII Tahun 2016–2018)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Risk of Return* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
10. Ima Andriyani, Djatmiko Noviantoro, Dhesy, dan Kurniawati (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *Market Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap *Holding Period* Saham.

11. Yohana Dwi Gita Sirait dan Eka Yulianti (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham pada Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2018” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* Saham.
12. Afrillia Frida Kusumawaty, Sulistyono, dan Abdul Halim (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return Saham*, *Market Value* dan *Return On Asset* terhadap *Holding Period* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dan *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* Saham.
13. Dwi Ratih dan Bety Nur Achadiyah (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Risk of Return* terhadap *Holding Period* Saham (Studi pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *Risk of Return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period* Saham.

14. Dede Sri Rahayu dan Kurniawan Saefullah (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Likuiditas, *Return*, *Bid Ask Spread* Saham, serta Pengaruhnya terhadap *Holding Period* Saham-saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2015-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham, sedangkan *Bid Ask Spread* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* Saham.
15. Mede Difa Artha Sputra, Nyoman Trisna Herawati, dan Edy Sujana (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Market Value*, *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* terhadap *Holding Period*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* Saham.
16. Nabila, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* Saham.
17. Rima Islamiah (2018), melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants Of The Industrial Manufacturing Stock’s Holding Period*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh

sedangkan *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period Saham*.

18. Ainun Azaria dan Sylva Alif Rusmita (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi *Holding Period Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Holding Period Saham* dapat dilihat berdasarkan *Bid Ask Spread* dan *Return Saham* -nya.
19. Anis Rahayu, Tuti Zakiyah, dan Wahyuni Windasari (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Saham, EPS Dan *Market Value Terhadap Holding Period Saham pada Saat Pandemic COVID-19 (Pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value* berpengaruh negatif terhadap *Holding Period Saham*.
20. Thalia Amnesti Simanjuntak (2018), melakukan penelitian yang berjudul “ *Determinan Stock Holding Period (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *Market Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period Saham*.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ni Luh Ayu Utami dan Ida Bagus Panji Sendana (2016) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i>, • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Variance Return</i> • Tempat Penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Bid Ask Spread</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan <i>Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i> .	Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan No. 2 Vol. 10 2016 P-ISSN 1978-2853 E-ISSN 2302-8890
2	Muhammad Kurniawan, Ersi Sisdianto, dan Ulul Azmi Mustofa, (2022) pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Dividend Payout Ratio</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Bid Ask Spread</i> tidak berpengaruh sedangkan <i>Market Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam No. 1 Vol 8, 2022 P-ISSN 2477-6157 E-ISSN 2579-6534
3	Farid Saiful Mustakim dan Maslichah, Junaidi (2018) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Variance Return</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, No. 8 Vol. 7 2018 ISSN 2302-7601
4	Trisandi Eka Putri, Icich dan Nisa Halimatusyaidah (2021) pada	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Variance</i> 	<i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif dan signifikan	Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS) No. 02 Vol.05 2021

	perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dan Non LQ45 di BEI Periode 2018-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Tempat Penelitian 	<i>Return, Inflation</i> <ul style="list-style-type: none"> • Periode tahun penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	terhadap <i> Holding Period Saham</i>	P-ISSN 2614-5286 E-ISSN 2615-0409
5	Nurul Fathani dan Ulfi Kartika Oktaviana (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Dividend Payout Ratio, Varian Return</i> • Tempat penelitian 	<i> Bid Ask Spread dan Market Value</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah No. 2 Vol.6, 2018 P ISSN 2339-2797 E ISSN 2622-0083
6	Titik Rahayu Ningsih dan Nadia Asandimitra (2017) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Varian Return</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i> Bid Ask Spread dan Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya No. 3 Vol. 5 2017 E-ISSN 2549-192X
7	Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, dan Wulandari (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Trading Volume, Dividend Payout Ratio, Variance Return</i> • Periode tahun penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i> Bid Ask Spread</i> tidak berpengaruh sedangkan <i> Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta No. 1 Vol. 3 2018 P-ISSN 1410-4571 E-ISSN 2541-2604
8	Aris Susetyo dan Farida Niati (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i> Variance Return</i> • Periode tahun penelitian • 	<i> Bid Ask Spread</i> berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan <i> Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan No. 01 Vol. 21 2018 P-ISSN 1963-0908 E-ISSN 2301-6469

		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 		terhadap <i> Holding Period Saham</i>	
9	Karoomatus Syifa dan Aris Susetyo (2020) pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian 	<i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Risk of Return</i> berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan <i>Market Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA) No.3 Vol. 2 2020 E-ISSN 2721-2777
10	Ima Andriyani, Djatmiko Noviantoro, Dhesy, dan Kurniawati (2021) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Earning Per Share</i> • Periode tahun penelitian 	<i>Bid Ask Spread</i> berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>Market Value</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis (JAMB) No. 1 Vol. 2 2021 P-ISSN 2723-6056 E-ISSN 2723-6048
11	Yohana Dwi Gita Sirait dan Eka Yulianti (2021) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Earning Per Share, Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period Saham</i>	SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa No 1 Vol. 14 2021 P-ISSN 1978-2241 E-ISSN 2541-1047
12	Afrillia Frida Kusumawaty, Sulisty, dan Abdul Halim (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Market Value, Return Saham</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Return On Asset</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi 	<i>Return Saham</i> dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi No.4 Vol. 2 2016 P-ISSN 2337-5663 E-ISSN 2715-7016

			Linear Berganda		
13	Dwi Ratih dan Bety Nur Achadiyah (2018) pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Publik</i> di BEI tahun 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i>, <i>Risk of Return</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan <i>Risk of Return</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal NOMINAL Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta No.1 Vol. 7 2018 P-ISSN 2303-2065 E-ISSN 2505-5430
14	Dede Sri Rahayu dan Kurniawan Saefullah (2021), pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Return Saham</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Likuiditas • Tempat penelitian • Teknik Analisis jalur 	<i>Return Saham</i> tidak berpengaruh sedangkan <i>Bid Ask Spread</i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period Saham</i>	Jurnal Ekonomi dan Manajemen No.1 Vol. 18 2021 P-ISSN 1907-3011 E-ISSN 2528-1127
15	Mede Difa Artha Sputra, Nyoman Trisna Herawati, dan Edy Sujana (2020) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang telah terdaftar pada BEI periode 2017-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Trading Volume Activity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Return on Asset</i>, <i>Dividend Payout Ratio</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Market Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i> Holding Period Saham</i>	JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha No. 2 Vol. 11 2020 P-ISSN 1907-9737 E-ISSN 2686-4215
16	Nabila, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari (2016) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i>, <i>Market Value</i> • Variabel terikat <i> Holding Period Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Variance Return</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Bid Ask Spread</i> berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan dan <i>Market Value</i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period Saham</i>	JRMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Kanjuruhan No. 1 Vol. 4 2016 P-ISSN 2337-5663 E-ISSN 2715-7016
17	Rima Islamiah (2018) pada Perusahaan Sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Return on Asset</i>, 	<i>Bid Ask Spread</i> tidak berpengaruh sedangkan <i>Market</i>	<i>Journal of Islamic Economic Laws</i> No. 1 Vol. 1 2018

	Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016	<i>Spread, Market Value</i> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> Saham • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<i>Earning Per Share</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian 	<i>Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Holding Period</i> Saham	P-ISSN 2655-9609 E-ISSN 2655-9617
18	Ainun Azaria dan Sylva Alif Rusmita (2019) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di BEI 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Return Saham, Volume Perdagangan</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	<i>Holding Period</i> Saham dapat dilihat berdasarkan <i>Bid Ask Spread</i> dan <i>Return</i> Saham - nya	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan No. 8 Vol. 6 2019 P-ISSN 2407-1935 E-ISSN 2505-1508
19	Anis Rahayu, Tuti Zakiyah, dan Wahyuni Windasari (2022) pada Saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Market Value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> Saham • Teknik Analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Harga Saham, <i>Earning Per Share</i> • Tempat penelitian 	<i>Market Value</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Holding Period</i> Saham	JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi No. 2 Vol. 9 2022 P-ISSN 2252-5483 E-ISSN 2715-8594
20	Thalia Amnesti Simanjuntak (2018) pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Bid Ask Spread, Market Value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Earning Per Share, Variance Return</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi <i>Ordinary Least Square</i> 	<i>Bid Ask Spread</i> berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Holding Period</i> Saham	<i>Journal of Islamic Economic Laws</i> No. 1 Vol. 1 2018 P-ISSN 2655-9609 E-ISSN 2655-9617

Ahmad Dani (2022)

Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value, dan Return Saham terhadap Holding Period Saham Biasa (Survei pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021)

Variabel yang digunakan: *Bid Ask Spread, Market Value, dan Return Saham* sebagai variabel bebas, *Holding Period* sebagai variabel terikat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Halim (2005:57) *Holding period* adalah periode yang menunjukkan panjangnya jangka waktu antara pembelian dan waktu penjualan saham yang dilakukan oleh investor atau dengan kata lain *Holding period* merupakan rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu. *Holding period* diukur dengan membagi jumlah saham yang beredar pada saham perusahaan *i* per akhir triwulan *t* dengan volume perdagangan saham *i* pada triwulan *t* .

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah suatu aksi yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut merupakan tuntutan karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Brigham & Houston, 2019). Informasi apapun yang terjadi dari keadaan saham suatu perusahaan akan selalu memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif maupun sinyal negatif yang ditangkap oleh investor.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu memiliki beberapa informasi berkaitan dengan dinamika harga saham, nilai pasar perusahaan serta kebijakan perusahaan terhadap pembayaran dividen agar dapat mengambil keputusan tentang jangka waktu kepemilikan sahamnya.

Menurut Santoso (2008:120) *Bid Ask Spread* merupakan fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, yang mana *transaction cost* merupakan biaya transaksi yang timbul karena adanya transaksi jual beli. Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran. *Bid ask spread* dapat dihitung dari selisih antara *bid price* dan *ask price*. *Bid price* merupakan harga tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya (Halim, 2005:18).

Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk memperkuat pernyataan tentang harga saham tinggi akan menghasilkan *bid ask spread* yang tinggi pula. *Bid-ask spread* merupakan ukuran dari *transaction cost* yang harus ditanggung oleh investor dalam berinvestasi, salah satunya yaitu biaya informasi. Biaya informasi yang tinggi mencerminkan tingkat informasi asimetri (*asymmetric information*) yang tinggi pula dan ditunjukkan dengan semakin tingginya *bid ask spread* suatu saham. Hal tersebut memberikan sinyal bagi investor dimana saham yang memiliki *spread* lebih tinggi akan dipertahankan investor lebih lama (*holding period yang panjang*) karena akan menghasilkan *expected return* yang lebih tinggi. Sebaliknya

semakin kecil *spread* yang dihasilkan maka *return* akan semakin rendah yang mengakibatkan *holding period* lebih pendek.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Farid Saiful Mustakim dan Maslichah, Junaidi (2018) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, Trisandi Eka Putri, Ichi dan Nisa Halimatusyaidah (2021) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, Aris Susetyo dan Farida Niati (2018) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, dan Ima Andriyani, Djatmiko Noviantoro, Dhesy, dan Kurniawati (2021) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Muhammad Kurniawan, Ersi Sisdianto, dan Ulul Azmi Mustofa (2022) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*, dan Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*.

Menurut Tandelilin (2010:301) *Market Value* merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dengan harga saham tersebut di pasar. Semakin tingginya harga saham dan semakin banyak jumlah saham yang beredar menunjukkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Pengukuran *Market value* dapat dihitung dengan jumlah saham yang beredar dikalikan harga saham penutupan tahun ke t .

Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut. Investor akan lebih menyukai perusahaan besar karena investor masih

menganggap bahwa perusahaan besar biasanya lebih stabil keuangannya, risikonya lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan (Hadi, 2018). Oleh sebab itu investor akan menahan saham yang dimilikinya dalam jangka waktu lebih panjang apabila *Market Value* perusahaannya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki *Market Value* lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Muhammad Kurniawan, Ersi Sisdianto, dan Ulul Azmi Mustofa (2022) menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, Farid Saiful Mustakim dan Maslichah, Junaidi (2018) menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, Trisandi Eka Putri, Icih dan Nisa Halimatusyaidah (2021) menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*, dan Nurul Fathani dan Ulfi Kartika Oktaviana (2018) menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Holding Period*. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Mede Difa Artha Sputra, Nyoman Trisna Herawati, dan Edy Sujana (2020) menyatakan bahwa *Market Value* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*.

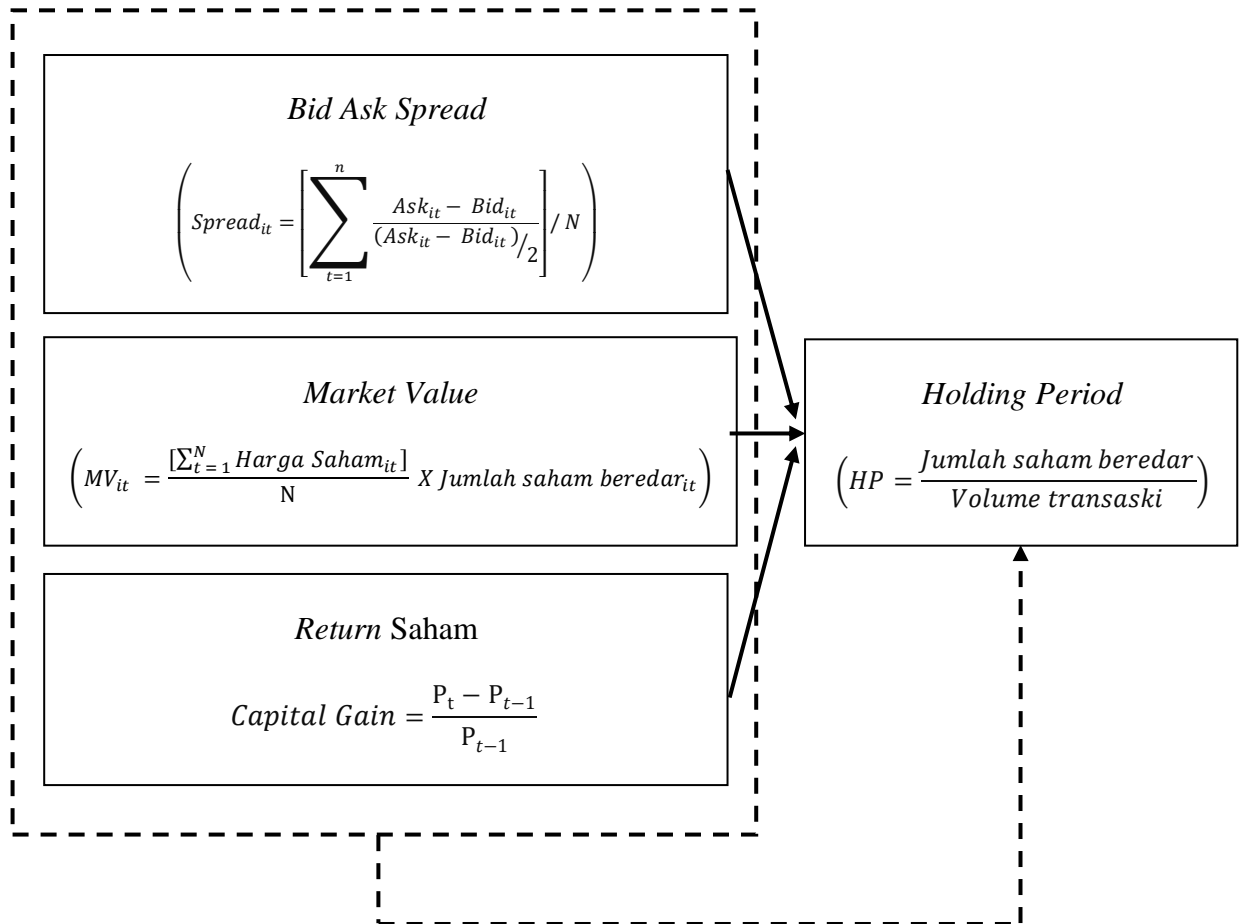
Menurut Tandelilin (2010:113) *Return Saham* merupakan imbalan atas keberanian investor mengandung risiko atas investasi yang dilakukan yang terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss)*. Menurut Hermuningsih (2012:80) *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya di atas harga beli. *Capital gain* dihitung dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli.

Namun, selain potensi *return* yang diharapkan juga mengandung potensi risiko sehingga investor dalam melakukan investasi saham harus memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil tindakan dalam keputusan jual beli kepemilikan saham untuk meminimalkan risiko tersebut. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang kemungkinan dihadapi investor.

Signalling Theory (Teori Sinyal) memperkuat pernyataan dimana saham yang memiliki *Capital Gain* yang besar akan menghasilkan *return* yang tinggi, konsisten dengan *Teori Keynes* menyatakan bahwa untuk tingkat keuntungan yang tinggi akan diperoleh pula tingkat risiko yang tinggi (*high risk high return*) umumnya investor menginginkan *return* yang tinggi akibatnya investor harus berani untuk mengambil risiko untuk menahan sahamnya dalam jangka waktu kepemilikan yang lama dan sebaliknya dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Afrillia Frida Kusumawaty, Sulisty, dan Abdul Halim (2016) menyatakan bahwa *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* dan Dwi Ratih dan Bety Nur Achadiyah (2018) menyatakan bahwa *Risk of Return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Holding Period*. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Dede Sri Rahayu dan Kurniawan Saefullah (2021) menyatakan bahwa *Return Saham* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- = Parsial
- - - - -→ = Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori

yang relevan belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Bid Ask Spread* secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021
2. *Market Value* secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021
3. *Return* Saham secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021
4. *Bid Ask Spread*, *Market Value*, dan *Return* Saham secara simultan berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021